

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PQ4R BERBASIS *LESSON STUDY*
TERHADAP *SOFT SKILL* MAHASISWA MATA KULIAH
EKONOMI IPS TERPADU**

Siti Suprihatin
Universitas Muhammadiyah Metro
Sitisuprihatin43@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penerapan metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Secara harfiah metode berarti cara dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. *Lesson Study* sebagai salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari. Kemampuan *soft skill* sangat penting diberikan pada proses pembelajaran. Sehingga lulusan yang dihasilkan dapat menjadi lulusan yang siap pakai di dunia kerja yang tidak hanya mempunyai kemampuan *hard skill* tetapi juga *soft skill*. Beberapa kemampuan *soft skill*, antara lain; komunikasi, kejujuran, bekerjasama, interpersonal, etos kerja, disiplin, motivasi, beradaptasi, berorganisasi, percaya diri, beretika, bijaksana, kreatif, humoris, *entrepreneurship*. Artikel ini bertujuan untuk: untuk mengetahui pengaruh metode PQ4R (*Preview Question Read Reflect Recite Review*) Berbasis *Lesson Study* terhadap *soft skill* mahasiswa mata kuliah ekonomi IPS terpadu di Universitas Muhammadiyah Metro Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Metode PQ4R, *Lesson Study*, *soft skill*

PENDAHULUAN

Selama pendidikan masih ada, maka selama itu pula masalah-masalah tentang pendidikan akan selalu muncul dan orang pun tak akan henti-hentinya untuk terus membicarakan dan memperdebatkan tentang keberadaannya, mulai dari hal-hal yang bersifat fundamental-filsafiah sampai dengan hal-

hal yang sifatnya teknis-operasional. Sebagian besar pembicaraan tentang pendidikan terutama tertuju pada bagaimana upaya untuk menemukan cara yang terbaik guna mencapai pendidikan yang bermutu dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang handal, baik dalam bidang akademis, sosio-personal, maupun vokasional.

Salah satu masalah atau topik pendidikan yang belakangan ini menarik untuk diperbincangkan yaitu tentang *Lesson Study*, yang muncul sebagai salah satu alternatif guna mengatasi masalah praktik pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif. Seperti dimaklumi, bahwa sudah sejak lama praktik pembelajaran di Indonesia pada umumnya cenderung dilakukan secara konvensional yaitu melalui teknik komunikasi oral. Praktik pembelajaran konvensional semacam ini lebih cenderung menekankan pada bagaimana guru mengajar (*teacher-centered*) dari pada bagaimana siswa belajar (*student-centered*), dan secara keseluruhan hasilnya dapat kita maklumi yang ternyata tidak banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa. Untuk merubah kebiasaan praktik pembelajaran dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran yang berpusat kepada siswa memang tidak mudah, terutama di kalangan guru yang tergolong pada kelompok *laggard* (penolak perubahan/inovasi). Dalam hal ini, *Lesson Study* tampaknya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran di Indonesia menuju ke arah yang jauh lebih efektif.

Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode

berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani memiliki arti cara atau jalan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:704) mengartikan bahwa metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Secara harfiah metode berarti cara dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode PQ4R digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Menurut Trianto (2007), pengejaran yang baik meliputi pengajaran siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri. Hal inilah yang menjadikan strategi pembelajaran mutlak untuk diterapkan dari kelas enam SD dan terus berlanjut sampai sekolah dan pendidikan tinggi.

Menurut Sapriya (2007) PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) adalah suatu metode pembelajaran yang merupakan bagian dari metode kooperatif learning yang bertujuan untuk meningkatkan daya paham dan daya ingat siswa tentang materi yang mereka baca dengan cara membaca dan menulis.

Menurut Trianto (2010:150) metode pembelajaran PQ4R adalah salah satu bagian dari strategi elaboratif. Metode pembelajaran PQ4R dapat digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang siswa baca dan dapat membantu proses pembelajaran kelas yang dilaksanakan dengan membaca buku

pelajaran secara berkelompok. Siswa diminta untuk mengeksplorasi kemampuannya membuat struktur berpikir sebelum membaca dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang menjadi acuan bagi siswa untuk menggali informasi yang dibutuhkan dari teks bacaan. Kemudian siswa secara mandiri membaca teks sambil mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuatnya.

Langkah-langkah metode pembelajaran PQ4R, yaitu sebagai berikut:

1. *Preview*

Langkah pertama, siswa membaca silintas dengan cepat bahan bacaan. Fokus *preview* adalah menemukan ide-ide pokok yang kembangkan dalam bahan bacaan. Bagian-bagian yang bisa dibaca misalkan bab pengantar, daftar isi, topik, judul, sub judul atau ringkasan akhir pada suatu bab. Melalui *preview* peserta didik telah mempunyai gambaran mengenai hal yang dipelajari.

2. *Quiestion*

Langkah kedua, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri dengan menggunakan kata 5w + H (*what, where, who, when, why and how*). Pengalaman telah menunjukkan bahwa seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan maka akan membuat dia membaca lebih hati-hati serta seksama agar dapat mengingat apa yang dibaca dengan baik

3. *Read*

Langkah ketiga, siswa membaca secara detail bahan bacaan yang dipelajari. Pada tahap ini siswa diharapkan mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah dirumuskan.

4. *Reflect*

Langkah keempat, bukanlah suatu langkah terpisah dari langkah ketiga, tetapi merupakan suatu komponen esensial dari langkah ketiga. Selama membaca siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal tetapi cobalah memahami informasi yang dipresentasikan dengan cara:

- a) Menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah diketahui
- b) Mengaitkan sub topik didalam teks dengan konsep atau prinsip utama.
- c) Cobalah untuk memecahkan kontribusi didalam informasi yang disajikan
- d) Cobalah untuk menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah

5. *Recite*

Langkah kelima, pada tahap ini peserta didik diminta untuk merenungkan kembali informasi yang telah dipelajari. Siswa dapat melihat kembali catatan yang telah mereka buat. Siswa diminta untuk membuat inti sar dari materi bacaan dengan redaksinya sendiri. Akan lebih baik jika peserta didik tidak hanya menyampaikan secara lisan, namun juga dalam bentuk tulisan

6. *Review*

Langkah akhir, peserta didik diminta membuat rangkuman atau merumuskan inti dari bahan yang telah dibacanya. Siswa mampu merupakan kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukannya.

Lesson Study

Pengertian lesson study menurut bahasa berasal dari bahasa jepang "*jugyokenyu*", yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu "*jugyo*" berarti *Lesson* atau pembelajaran, dan "*kenkyu*" yang berarti study atau *research* atau pengkajian. Dengan demikian lesson study merupakan study atau pengkajian

terhadap pembelajaran. Sedang menurut istilah yaitu:

Mulyana (2007) memberikan rumusan tentang *Lesson Study* sebagai salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar.

Menurut Styler dan Hiebert, *Lesson Study* merupakan suatu proses kolaboratif pada kelompok guru ketika mengidentifikasi masalah pembelajaran, merencanakan suatu skenario pembelajaran (yang meliputi kegiatan mencari buku dan artikel mengenai topik yang akan dibelajarkan), membelajarkan peserta didik sesuai skenario (salah seorang guru melaksanakan pembelajaran sementara yang lain mengamati), mengevaluasi dan merevisi skenario pembelajaran, memberikan lagi skenario pembelajaran yang telah direvisi, mengevaluasi lagi pembelajaran dan membagikan hasilnya dengan guru-guru lain.

Menurut Walker, *lesson study* merupakan suatu kegiatan pengkajian terhadap proses pembelajaran di kelas nyata yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dalam jangka waktu lama dan terus menerus untuk meningkatkan keprofesionalannya.

Mulyana (2007) dan konsep *Plan-Do-Check-Act* (PDCA), di bawah ini akan diuraikan secara ringkas tentang empat tahapan dalam penyelenggaraan *Lesson Study*

1) Tahapan Perencanaan (Plan)

Dalam tahap perencanaan, para guru yang tergabung dalam *Lesson Study* berkolaborasi untuk menyusun RPP yang mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Perencanaan diawali dengan kegiatan menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, seperti tentang: kompetensi dasar, cara membelajarkan siswa, mensiasati kekurangan fasilitas dan sarana belajar, dan sebagainya, sehingga dapat ketahu berbagai kondisi nyata yang akan digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Selanjutnya, secara bersama-sama pula dicarikan solusi untuk memecahkan segala permasalahan ditemukan. Kesimpulan dari hasil analisis kebutuhan dan permasalahan menjadi bagian yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan RPP, sehingga RPP menjadi *sebuah perencanaan yang benar-benar sangat matang*, yang didalamnya sanggup mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, baik pada tahap awal, tahap inti sampai dengan tahap akhir pembelajaran.

2) Tahapan Pelaksanaan (Do)

Pada tahapan yang kedua, terdapat dua kegiatan utama yaitu: (1) kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru yang disepakati atau atas permintaan sendiri untuk mempraktikkan RPP yang telah disusun bersama, dan (2) kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh anggota atau komunitas *Lesson Study* yang lainnya (baca: guru, kepala sekolah, atau pengawas sekolah, atau undangan lainnya

yang bertindak sebagai pengamat/observer)

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam tahapan pelaksanaan, diantaranya:

- a. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun bersama.
- b. Siswa diupayakan dapat menjalani proses pembelajaran dalam setting yang wajar dan natural, tidak dalam keadaan *under pressure* yang disebabkan adanya program *Lesson Study*.
- c. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pengamat tidak diperbolehkan mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran dan mengganggu konsentrasi guru maupun siswa.
- d. Pengamat melakukan pengamatan secara teliti terhadap interaksi siswa-siswa, siswa-bahan ajar, siswa-guru, siswa-lingkungan lainnya, dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya dan disusun bersama-sama.
- e. Pengamat harus dapat belajar dari pembelajaran yang berlangsung dan bukan untuk mengevaluasi guru.
- f. Pengamat dapat melakukan perekaman melalui *video camera* atau photo digital untuk keperluan dokumentasi dan bahan analisis lebih lanjut dan kegiatan perekaman tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran.
- g. Pengamat melakukan pencatatan tentang perilaku belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, misalnya tentang komentar atau diskusi siswa dan usahakan dapat mencantumkan nama siswa yang bersangkutan, terjadinya proses konstruksi pemahaman siswa melalui aktivitas belajar siswa. Catatan

dibuat berdasarkan pedoman dan urutan pengalaman belajar siswa yang tercantum dalam RPP.

3) Tahapan Refleksi (Check)

Tahapan ketiga merupakan tahapan yang sangat penting karena upaya perbaikan proses pembelajaran selanjutnya akan bergantung dari ketajaman analisis para peserta berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi yang diikuti seluruh peserta *Lesson Study* yang dipandu oleh kepala sekolah atau peserta lainnya yang ditunjuk. Diskusi dimulai dari penyampaian kesan-kesan guru yang telah mempraktikkan pembelajaran, dengan menyampaikan komentar atau kesan umum maupun kesan khusus atas proses pembelajaran yang dilakukannya, misalnya mengenai kesulitan dan permasalahan yang dirasakan dalam menjalankan RPP yang telah disusun.

Selanjutnya, semua pengamat menyampaikan tanggapan atau saran secara bijak terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (*bukan terhadap guru yang bersangkutan*). Dalam menyampaikan saran-sarannya, pengamat harus didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh dari hasil pengamatan, *tidak berdasarkan opininya*. Berbagai pembicaraan yang berkembang dalam diskusi dapat dijadikan umpan balik bagi seluruh peserta untuk kepentingan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebaiknya seluruh peserta pun memiliki catatan-catatan pembicaraan yang berlangsung dalam diskusi.

IPS Terpadu

Menurut Nasution, (Sudrajad, 2008) IPS adalah sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi social.

Sudrajad, (2008) berpendapat bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.

Menurut Sumantri, (2005) IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan disini mengandung arti menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir siswa siswi sekolah dasar dan lanjutan dan mempertautkan serta memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna.

Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dapat membahas manusia dengan lingkungannya dari berbagai sudut ilmu sosial. IPS dapat membahas pada masa lampau, sekarang

dan masa mendatang, baik pada lingkungan yang dekat maupun lingkungan yang jauh dari siswa.

Soft Skill

Soft skill diartikan sebagai keterampilan dan kecakapan yang dimiliki seseorang, baik untuk diri sendiri, kelompok, atau bermasyarakat, serta dengan sang pencipta Elfindri dkk. (2011:67). Dengan kemampuan *soft skill* yang dimiliki membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa ditengah masyarakat. *Soft skill* dapat menentukan arah pemanfaatan hard skill seseorang. Apabila seseorang yang tidak memiliki ketrampilan soft skill yang baik maka hard skill dapat membahayakan diri dan orang lain, begitu juga sebaliknya. Soft skill merupakan bagian dari kecerdasan intelektual seseorang, dan sering dijadikan syarat untuk memperoleh jabatan atau pekerjaan tertentu.

Kemampuan *soft skill* sangat penting diberikan pada proses pembelajaran. Sehingga lulusan yang dihasilkan dapat menjadi lulusan yang siap pakai di dunia kerja yang tidak hanya mempunyai kemampuan *hard skill* tetapi juga soft skill. Beberapa kemampuan soft skill, antara lain; komunikasi, kejujuran, bekerjasama, interpersonal, etos kerja, disiplin, motivasi, beradaptasi, berorganisasi, percaya diri, beretika, bijaksana, kreatif, humoris, entrepreneurship (Elfindri,dkk:2011.105).

Soft skill bukanlah materi terpisah yang harus diberikan kepada peserta didik. Tetapi *soft skill* merupakan kemampuan non teknis yang harus dikembangkan pada setiap materi. Diharapkan bagi guru dan dosen dapan

mengintegrasikan kemampuan *soft skill* ke dalam setiap materi yang diberikannya. Adanya pengintegrasian ini diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan hard dan *soft skill* yang seimbang.

Dalam penelitian ini fokus kemampuan *soft skill* adalah kemampuan komunikasi. Komunikasi diartikan sebagai proses sharing diantara pihak-pihak yang melakukan aktifitas komunikasi tersebut. Komunikasi adalah upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Jika dua orang berkomunikasi maka pemahaman yang sama terhadap pesan yang saling dipertukarkan adalah tujuan yang diinginkan oleh keduanya. Kegiatan komunikasi meliputi suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku.

Kemampuan komunikasi sebagai ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner, tidak bisa menghindari perspektif dari beberapa ahli yang tertarik pada kajian komunikasi, sehingga definisi dan pengertian komunikasi menjadi semakin banyak dan beragam. Masing-masing mempunyai penekanan arti, cakupan, konteks yang berbeda satu sama lain, tetapi pada dasarnya saling melengkapi dan menyempurnakan makna komunikasi yang sejalan dengan perkembangan ilmu komunikasi.

Setiap pelaku komunikasi dengan demikian akan melakukan empat tindakan yaitu membentuk, menyampaikan, menerima, dan mengolah pesan. Keempat tindakan tersebut lazimnya terjadi secara berurutan. Membentuk pesan artinya menciptakan sesuatu ide atau gagasan. Ini terjadi dalam benak kepala seseorang melalui proses kerja sistem syaraf. Pesan yang telah

terbentuk ini kemudian disampaikan kepada orang lain. Baik secara langsung ataupun tidak langsung. Bentuk dan mengirim pesan, seseorang akan menerima pesan yang disampaikan oleh orang lain. Pesan yang diterimanya ini kemudian akan diolah melalui sistem syaraf dan diinterpretasikan. Setelah diinterpretasikan, pesan tersebut dapat menimbulkan tanggapan atau reaksi dari orang tersebut. Apabila ini terjadi, maka si orang tersebut kembali akan membentuk dan menyampaikan pesan baru. Demikianlah keempat tindakan ini akan terus-menerus terjadi secara berulang-ulang. Pesan adalah produk utama komunikasi. Pesan berupa lambang-lambang yang menjalankan ide/gagasan, sikap, perasaan, praktik atau tindakan. Bisa berbentuk kata-kata tertulis, lisan, gambar-gambar, angka-angka, benda, gerak-gerik atau tingkah laku dan berbagai bentuk tanda-tanda lainnya. Komunikasi dapat terjadi dalam diri seseorang, antara dua orang, di antara beberapa orang atau banyak orang. Komunikasi mempunyai tujuan tertentu, artinya komunikasi yang dilakukan sesuai dengan keinginan dan kepentingan para pelakunya.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa kemampuan komunikasi adalah bagian dari *soft skill* yang harus dimiliki seseorang, yang harus disampaikan melalui pembelajaran di sekolah dengan cara mengintegrasikan dengan materi yang diberikan guru/dosen sehingga tercipta kemampuan *soft skill* berupa kemampuan komunikasi yang mumpuni.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif, penelitian deskriptif-kualitatif pada hakekatnya merupakan metode yang digunakan untuk menemukan data yang spesifik dan realitas yang terjadi dalam masyarakat pada waktu tertentu. Pada penelitian ini berusaha mengidentifikasi pengaruh penerapan metode pembelajaran PQ4R berbasis lesson study terhadap *soft skill* mahasiswa pendidikan ekonomi di Universitas Muhammadiyah Metro.

Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini tahapan Penelitiannya:

1. Persiapan

- a. Dalam tahapan penelitian ini peneliti terlebih dulu meminta izin kepada LPPM Universitas Muhammadiyah metro
- b. Peneliti melakukan prasurvey untuk mengetahui apakah penelitian dapat dilaksanakan.
- c. Setelah mendapat izin kemudian peneliti mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam melakukan observasi. Lembar observasi tersebut dalam bentuk *check list*, peneliti juga mempersiapkan naskah wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah tersusun agar lebih mudah dan terarah.

2. Pelaksanaan

Langkah-langkah yang peneliti akan lakukan adalah:

- a. Peneliti mendata Mahasiswa
- b. Kemudian peneliti melakukan penelitian

3. Tahap akhir

- a. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan metode kuantitatif.
- b. Membuat laporan penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi semester 2 di Universitas Muhammadiyah Metro Jl. K. Hajar Dewantara (Lembayung) No. 116 Kota Metro, Lampung.

Subyek Penelitian

Populasidalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro Tahun Ajaran 2017/2018. Sampel penelitian diambil dari mahasiswa semester genap, yaitu pada mahasiswa semester 4.

Teknik PengumpulanData

Untuk mendapatkan data-data dalam penelitian ini beberapa metode yang peneliti lakukan. Metode pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh data dari lapangan sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Metode Observasi

Dalam Pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi langsung. Metode observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang *soft skill* mahasiswa.

Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mempelajari dan mencatat data-data verbal yang berbentuk tulisan. Metode dokumentasi adalah kumpulan data-data verbal yang berbentuk tulisan. Metode dokumentasi ini digunakan untuk dokumentasikan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode PQ4R berbasis lesson study di kelas.

Angket

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode pembelajaran PQ4R berbasis *lesson study* terhadap *soft skill*

mahasiswa digunakan angket yang berjumlah 20 soal.

Analisis Data

Data *post-test* dengan metode pembelajaran PQ4R dianalisis melalui uji statistik, data tersebut terlebih dahulu diuji normalitas data dan homogenitas varians. Selain itu, data juga harus ditentukan terlebih dahulu rata-rata skor serta simpangan baku untuk setiap kelompok. Untuk lebih jelasnya, data *pre-test* dan *post-test* diolah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Uji homogenitas varians dan uji perbedaan dua rata-rata (uji t).
- 2) Peneliti mengoreksi atau memberikan penskoran dari jawaban siswa.

Selanjutnya tahap analisis data hasil tes dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan *soft skill* pada kelas eksperimen. Analisis data diawali dengan melakukan uji normalitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, dalam penelitian ini bertujuan untuk menelaah kemampuan *soft skill* mahasiswa melalui penerapan metode PQ4R berbasis *leason study* dan pembelajaran konvensional pada mata kuliah IPS Terpadu. dalam bab pembahasan hasil penelitian ini akan dibahas mengenai analisis data hasil penelitian beserta pembahasan dari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dengan metode PQ4R. pengolahan data hasil penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan pencapaian *soft skill* mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode PQ4R dengan pendekatan pembelajaran konvensional. untuk mengukur *soft skill* mahasiswa, digunakan tes berbentuk uraian dan dari hasil temuan yang diperoleh observer dalam kegiatan *Leason study* didalam kelas. perolehan data skor hasil postes dari kelas eksperimen dan

kelas kontrol dianalisis untuk melihat perbedaan pengaruh pembelajaran kedua kelas. Pada tabel 1. menunjukkan deskriptif data postes siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk kemampuan *soft skill* mahasiswa dalam bidang komunikasi.

Kemampuan *soft skill* Mahasiswa

Data kemampuan *soft skill* mahasiswa diperoleh dari hasil postes kelas eksperimen dan kontrol, disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif Kemampuan Berpikir kritis siswa

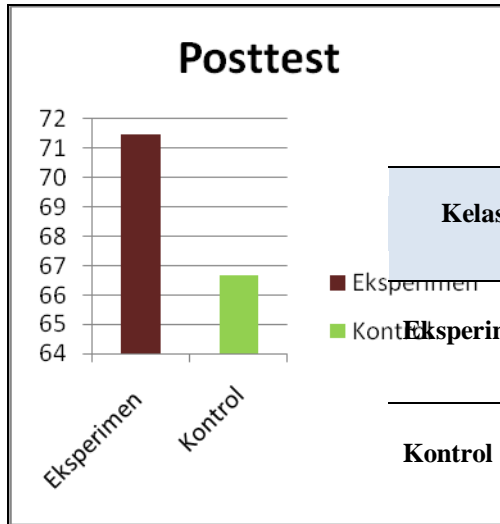
Nilai	Postes				
	N	X _{min}	X _{maks}	\bar{x}	SD
Eksperimen	25	55	90	71,86	9,87
Kontrol	25	50	85	66,25	10,50

Berdasarkan Tabel 1. Di atas Skor postes minimum dan maksimum yang diperoleh dari kelas yang menerapkan PQ4R berbasis *lesson study* 55 dan 90 dengan standar deviasi 9,87, sedangkan skor minimum pada kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional adalah 50 dan 85 dengan standar deviasi 10,50. Adapun rata-rata skor postes *soft skill* mahasiswa pada mata kuliah ekonomi IPS terpadu kelas eksperimen yaitu 71,87 dan pada kelas kontrol yaitu 66,26. Hal ini dapat disajikan dalam ringkasan perbandingan rata-rata skor pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kemampuan *soft skill* mahasiswa, dapat peneliti sajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2 Rataan Skor Postes Kemampuan *soft skill* mahasiswa

Kelas	Postes
Ekperimen	71,86
Kontrol	66,25

Untuk lebih jelasnya Tabel 2, dapat disajikan dalam bentuk diagram perbandingan rata-rata postes sebagai berikut:



Gambar 2. Perbandingan Rataan Postes kemampuan *soft skill* mahasiswa

Analisis Kemampuan *Soft Skill* Mahasiswa Setelah Pembelajaran

Tahap analisis kemampuan *soft skill* mahasiswa dengan model pembelajaran PQ4R berbasis *lesson study* menggunakan uji perbedaan, hal ini dilakukan untuk melihat perbedaan hasil postes kemampuan akhir setelah masing-masing kelas dilakukan pembelajaran yang berbeda dimana kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran PQ4R dan kelas kontrol diterapkan pembelajaran konvensional. Terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan kemudian dilakukan uji homogenitas, berikut rangkumannya.

Uji Normalitas Skor Kemampuan *Soft Skill* Mahasiswa Setelah Pembelajaran

Uji normalitas yang dilakukan peneliti bertujuan untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 16*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas diperoleh hasil skor postes kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat dari Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Uji Normalitas Skor Kemampuan *Soft Skill* Mahasiswa Setelah Pembelajaran

Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			Keputusan	Kesimpulan
	Statistic	Df	Sig.		
Eksperimen	0,128	25	.200*	H ₀ : diterima	Data Berdistribusi Normal
Kontrol	0,125	25	.200*	H ₀ : diterima	Data Berdistribusi Normal

Kriteria pengujian adalah dengan $\alpha = 0,05$. Jika nilai $Sig. > \alpha$, maka H₀ diterima. Berdasarkan tabel tersebut, memiliki nilai $Sig. > \alpha$, yaitu .200* sehingga diperoleh skor postes kelas eksperimen dan kontrol untuk kemampuan *soft skill* berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Skor Kemampuan *Soft Skill* Mahasiswa Setelah Pembelajaran

Uji homogenitas ini bertujuan untuk menguji homogenitas varians kelas eksperimen dan kontrol dari data postes. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Homogeneity of Variances (Levene Statistic)*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas skor postes kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat dari Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Uji Homogenitas Varians Skor Kemampuan *Soft Skill* Mahasiswa Setelah Pembelajaran

Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.	Keputusan	Simpulan
0,072	1	57	0,792	H ₀ : diterima	Variansi sama

H₀: varians kedua kelompok homogen

Berdasarkan Tabel 4 skor postes memiliki *Sig.* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yaitu 0,5 untuk postes yaitu 0,792, sehingga H₀ diterima. Hal ini berarti, skor postes kemampuan *soft skill* mahasiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari varians yang sama.

Uji Perbedaan Rataan Skor Kemampuan *Soft Skill* Mahasiswa Setelah Pembelajaran

Tahap selanjutnya setelah dilakukannya uji homogenitas yaitu uji perbedaan ratahan skor kemampuan *soft skill* mahasiswa, Uji perbedaan ratahan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan ratahan postes. Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas skor postes kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh data kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varians kedua kelas homogen, maka dapat dilanjutkan pada uji perbedaan postes dengan menggunakan *Independent sample t-test*.

Adapun hipotesisnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat perbedaan skor postes kemampuan *Soft skill* mahasiswa yang menerapkan model pembelajaran *Preview Question Read Reflect Recite Review* (PQ4R) dengan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional.

H₁ : Kemampuan *soft skill* mahasiswa yang mendapat pembelajaran model *Preview Question Read Reflect Recite Review* (PQ4R) lebih tinggi dari pada siswa yang

mendapat pembelajaran konvensional.

Hasil uji *perbedaan* ratahan postes kemampuan *soft skill* mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6 Uji Perbedaan Rataan Skor Kemampuan *Soft Skill* Mahasiswa Setelah Pembelajaran

t-test for Equality of Means			Keterangan	Kesimpulan
T	df	Sig. (2-tailed)		
2.126	57	0,037	H ₀ Ditolak	Terdapat Perbedaan

Berdasarkan dari hasil uji perbedaan ratahan skor postes kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu 0,037 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga H₀ ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan *soft skill* yang berbeda secara signifikan. Kemampuan *soft skill* mahasiswa yang memperoleh model pembelajaran *Preview Question Read Reflect Recite Review* (PQ4R) berbasis *lesson study* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional. Sehingga dari hasil uji tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Preview Question Read Reflect Recite Review* (PQ4R) berbasis *lesson study* terhadap kemampuan *soft skill* mahasiswa pada mata kuliah ekonomi IPS terpadu.

Penelitian ini memperoleh hasil temuan yang telah dianalisis berdasarkan kelas perlakuan (model pembelajaran *Preview Question Read Reflect Recite Review* (PQ4R) berbasis *lesson study*, kemampuan *soft skill* mahasiswa. Berikut ini uraian dari hasil penelitian berdasarkan masing-masing faktor tersebut:

Penelitian ini menggunakan dua kelas dan dua pembelajaran yaitu model pembelajaran *Preview Question Read Reflect Recite Review* (PQ4R) berbasis *lesson study* yang diterapkan pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Secara

umum pelaksanaan model pembelajaran *Preview Question Read Reflect Recite Review* (PQ4R) berbasis *lesson study* berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Preview Question Read Reflect Recite Review* (PQ4R) berbasis *lesson study* dapat dikatakan sebagai sebuah model pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan di luar kelas, model pembelajaran *Preview Question Read Reflect Recite Review* (PQ4R) berbasis *lesson study* menjadikan pengalaman lebih relevan dan bagi mahasiswa dalam membangun pengetahuan mereka dalam kehidupannya.

Hasil uji perbedaan postes menggunakan *independent sample t-test* menghasilkan kesimpulan bahwa kemampuan *soft skill* mahasiswa dengan Pembelajaran dengan model *Preview Question Read Reflect Recite Review* (PQ4R) berbasis *lesson study* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran Konvensional.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data pengaruh model pembelajaran *Preview Question Read Reflect Recite Review* (PQ4R) berbasis *lesson study* terhadap *soft skill* mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa “terperoleh pengaruh model pembelajaran *Preview Question Read Reflect Recite Review* (PQ4R) berbasis *lesson study* terhadap *soft skill* mahasiswa mata kuliah ekonomi IPS terpadu. Pada tabel 1. Skor postes minimum dan maksimum untuk kelas yang menerapkan model pembelajaran *Preview Question Read Reflect Recite Review* (PQ4R) berbasis *lesson study* ialah 55 dan 90 dengan standar deviasi 9,87, sedangkan skor postes minimum dan maksimum pada kelas kontrol dengan pembelajaran

konvensional ialah 50 dan 85 dengan standar 10,50. Selanjutnya, rata-rata skor postes pada kemampuan *soft skill* mahasiswa untuk kelas eksperimen 71,86 dan pada kelas kontrol 66,25

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2001. KBBI. *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta:BR
- Elfindri dkk. 2011. *Soft Skill Untuk Pendididkan*. Baduouse Media.
- Mulyana, Deddey. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sapriya, dkk. 2007. *Pembelajaran dan evaluasi hasil belajar IPS*. (Bandung: Upi Press
- Sumantri. 2005. *Pengembangan Keterampilan Mot Rik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Panduan Pengembangan IPS Terpadu*. <http://www.google.co.id.id/url?sa=t&source=web&cd=3&ved=0CjAC&url=http%3A%2F%2Fakhmadadsudrajad.files.wordpress.com>. (6 Maret 2011).
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta
- _____. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana